

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL
SEBAGAI MEDIA PROMOSI LAYANAN
PERPUSTAKAAN**

(STUDI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA
TENGGARA BARAT)

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Ahli Madya (A.Md)



Oleh :

AGAM MAS AGUNG
NIM : 2021B0A001

PROGRAM STUDI D-III PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2024

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PROMOSI LAYANAN PERPUSTAKAAN

(STUDI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT)

Agam Mas Agung¹, Iskandar, S.Sos., M.A², Hirma Susilawati, S.IIP., M.A³

D-III Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram

ABSTRAK

Media social era sekarang ini sudah menjadi bagian hidup masyarakat, mulai untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, data, sampai berbelanja. Media social sangat cepat dalam menyebarkan informasi, hal inilah yang diliat oleh perpustakaan. Media sosial dimanfaatkan sebagai alat promosi yang populer bagi perpustakaan dimana memungkinkan menjangkau pengguna serta berkomunikasi melalui media online secara cepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Penggunaan Media Sosial Sebagai Media Promosi pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan media sosial yang pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB dari segi daya tarik pembaca, kejelasan informasi yang disajikan dan kelengkapan informasi dari setiap postingan yang di lakukan oleh perpustakaan sudah sesuai, namun dari sisi views dan like atau umpan balik pengguna perpustakaan sangat minim, hal ini terlihat dari jumlah followers pada media sosialnya dan juga umpan balik di setiap postingan yang di unggah. Jumlah followers pada media sosial dapat dikatakan sangat sedikit sekali bahkan tidak ada 1% jumlah penduduk yang mengikuti Instagram, Facebook, dan Youtube perpustakaan provinsi NTB. Hal ini bertolak belakang dengan sasaran pengguna perpustakaan Provinsi NTB yang melayani seluruh masyarakat yang ada di Provinsi NTB. Berdasarkan hal tersebut peneliti menyimpulkan bahwa promosi melalui media sosial belum termasuk kategori efektif. Saran pada penelitian ini perpustakaan dapat memanfaatkan influencer untuk dapat menumbuhkan umpan balik pengguna di media sosial. Perpustakaan juga dapat melakukan program kampanye khusus di media sosial, seperti kuis, giveaway, atau lomba, yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan membuat mereka lebih tertarik dengan layanan perpustakaan. Perpustakaan dapat memanfaatkan alat analitik media sosial untuk memahami preferensi dan perilaku pengguna. Data ini dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi promosi dan memastikan bahwa konten yang diposting relevan dan menarik bagi target pengguna.

Kata Kunci: Efektivitas, Media Sosial, Promosi, Layanan Perpustakaan.

**THE EFFECTIVENESS OF SOCIAL MEDIA USE AS A PROMOTIONAL
TOOL FOR LIBRARY SERVICES (A STUDY OF THE NUSA TENGGARA
BARAT PROVINCE LIBRARY AND ARCHIVES OFFICE)**

Agam Mas Agung¹, Iskandar, S.Sos., M.A.², Hirma Susilawati, S.IIP., M.A.³

*D-III Library Science, Faculty of Social and Political Sciences,
Muhammadiyah University of Mataram*

ABSTRACT

In the recent era, social media has become an integral part of people's lives, used for obtaining information, knowledge, data, and even shopping. Social media is highly effective at disseminating information, a feature that libraries are leveraging. Social media is utilized as a popular promotional tool for libraries, enabling them to reach and communicate with users quickly through online platforms. The purpose of the study is to assess the effectiveness of using social media as a promotional medium at the Nusa Tenggara Barat Province Library and Archives Office. The research employs a descriptive qualitative approach, with data collection methods including observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study indicate that the social media used by the Nusa Tenggara Barat Province Library and Archives Office, in terms of reader appeal, clarity of information presented, and completeness of each post, meets expectations. However, feedback in terms of views and likes is very minimal. This is reflected in the small number of followers on social media platforms like Instagram, Facebook, and YouTube, which does not even reach 1% of the population. This is contrary to the target user base of the library, which aims to serve the entire population of Nusa Tenggara Barat Province. Based on these findings, the study concludes that social media promotion is not yet effective. The study recommends that the library consider using influencers to boost user feedback on social media. Additionally, the library could implement special social media campaigns, such as quizzes, giveaways, or competitions, to increase user engagement and interest in library services. Utilizing social media analytics tools to understand user preferences and behaviours can help refine promotional strategies and ensure that posted content is relevant and appealing to the target audience.

Keywords: *Effectiveness, Social Media, Promotion, Library Services*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-undang RI Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan BAB I Ketentuan Umum pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka (Undang-Undang Republik Indonesia, 2007).

Ditinjau dari fungsi-fungsi perpustakaan, perpustakaan sangatlah krusial berada pada setiap instansi karena sangat berperan penting bagi terbukanya informasi umum maupun informasi pengetahuan. Sehingga dapat dikatakan perpustakaan sebagai inti bagi instansi pendidikan dan non-pendidikan mengakses informasi seperti perpustakaan dan memastikan bahwa penggunaanya terus menggunakan informasi tersebut sebagai sarana informasi yang akurat.

Pengguna perpustakaan yang memiliki kriteria dan umur yang bermacam-macam sehingga perpustakaan tumbuh dengan berbagai jenis yaitu terdapat perpustakaan internasional, perpustakaan nasional, perpustakaan umum dan perpustakaan keliling, perpustakaan swasta, perpustakaan khusus, perpustakaan sekolah, dan perpustakaan perguruan tinggi (Sulistyo-Basuki, 1991).

Seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi juga mempengaruhi perkembangan media sosial. Media sosial memegang peranan penting di masyarakat, membuat kegiatan berbagi informasi menjadi lebih mudah, cepat, dan efektif (Zuhri & Christiani, 2019).

Media sosial sudah menjadi alat promosi yang populer bagi perpustakaan sebab memungkinkan perpustakaan menjangkau pengguna serta berkomunikasi dengan mereka secara online. Menurut (Khan & Rafiq, 2019), bagi perpustakaan media sosial berpotensi meningkatkan layanan perpustakaan serta menyediakan cara baru untuk berkomunikasi.

Tingkat kunjungan ke perpustakaan yang minim, menjadi kendala yang dihadapi perpustakaan era teknologi sekarang ini. Pemustaka beranggapan perpustakaan merupakan tempat yang hanya berisi buku saja. Pemustaka banyak yang tidak mengetahui banyak kegiatan serta layanan yang disediakan oleh perpustakaan yang dapat dimanfaatkan oleh pemustaka.

Media sosial menjadi satu diantara berbagai media promosi yang dapat digunakan oleh perpustakaan mengenalkan kegiatan dan layanan yang mereka sediakan bagi pemustaka atau pengguna, melalui konten yang dibuat secara menarik dan mengikuti trend kekinian dalam menyampaikan kegiatan dan layanan yang disediakan. Hal ini dapat menarik perhatian masyarakat sekaligus mengenalkan perpustakaan bahwa perpustakaan dapat dimanfaatkan oleh siapa saja. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munisah, 2019). bahwa pendekatan atau promosi melalui media sosial memiliki dampak

yang sangat besar dalam mempromosikan layanan perpustakaan dikarenakan media sosial dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

Promosi merupakan salah satu kegiatan penting sebagai sebuah cara agar koleksi, fasilitas, serta layanan perpustakaan dapat dikenal dan diketahui oleh pemustaka. Promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan beberapa cara di antara lain adalah dengan media cetak seperti brosur dan banner, media elektronik seperti website perpustakaan, secara verbal dengan teknik word of mouth, dan sebagainya. Di era internet saat ini seperti sekarang ini, melakukan promosi melalui media sosial merupakan salah satu cara yang efektif. Berdasarkan laporan penelitian dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia tahun 2018 mengenai Prevalensi dan Profil Perilaku Pengguna Internet di Indonesia, penggunaan internet terbanyak kedua oleh masyarakat Indonesia adalah untuk mengakses media sosial. Hal ini dapat menjadi peluang bagi perpustakaan untuk memanfaatkan media sosial sebagai cara dalam melakukan promosi.

Efektivitas promosi sendiri bertujuan untuk memberi memengaruhi dan mengingatkan masyarakat akan suatu jasa, hal ini dapat diketahui menggunakan penelitian terhadap efektivitas komunikasi (Tasruddin, 2015). Oleh karena itu, yang menjadi sorotan penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah media sosial efektif sebagai alat promosi layanan perpustakaan. Penelitian ini dilakukan karena masih banyak perpustakaan yang belum memanfaatkan media sosial secara optimal. Sebuah survei terhadap

497 responden dari Inggris, Amerika dan India menemukan bahwa hanya 70% perpustakaan yang menggunakan media sosial (Kurniasih, 2016). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan inspirasi bagi perpustakaan yang belum mengadopsi media sosial sebagai sarana promosi.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan salah satu perpustakaan umum yang terletak di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Dari data yang peneliti peroleh bulan Juli 2024, perpustakaan ini dikunjungi oleh sekitar 25,452 pengunjung diberbagai layanan perpustakaan, menunjukkan tingginya minat masyarakat dalam literasi dan pengetahuan di daerah tersebut. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat juga aktif dalam memanfaatkan media sosial dengan memiliki akun di platform seperti YouTube dengan lebih dari 950 pengikut , Facebook dengan lebih dari 2.500 pengikut dan Instagram dengan lebih dari 1.800 pengikut. Keberadaan akun-akun ini memungkinkan perpustakaan untuk lebih mudah berkomunikasi dengan pengunjung, menginformasikan koleksi terbaru, serta menyelenggarakan acara dan program literasi yang menarik.

Efektivitas Penggunaan Media Sosial sebagai Media Promosi Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat didasarkan pada teori Bruhn, Schoenmueller, dan Schäfer yang menyatakan bahwa media sosial memiliki potensi besar dalam membangun brand dan meningkatkan keterlibatan pemustaka. Teori ini menekankan bahwa

media sosial dapat menciptakan interaksi yang lebih personal dan langsung antara institusi dan audiensnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi. Dalam konteks layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi NTB, media sosial diharapkan dapat menjadi alat yang efektif untuk menjangkau lebih banyak masyarakat, menginformasikan berbagai layanan yang tersedia, dan mengoptimalkan sumber daya promosi. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana media sosial telah berhasil digunakan sebagai alat promosi, dan untuk memberikan rekomendasi strategi yang lebih efektif berdasarkan hasil analisis yang mendalam.

Dengan demikian, peneliti mengangkat judul “efektivitas penggunaan media sosial sebagai media promosi layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Nusa Tenggara Barat” untuk diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah

1. Bagaimana efektivitas media sosial sebagai media promosi pada layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat ?
2. Apa saja tantangan dan kendala dalam Pelaksanaan promosi layanan perpustakaan melalui media sosial?

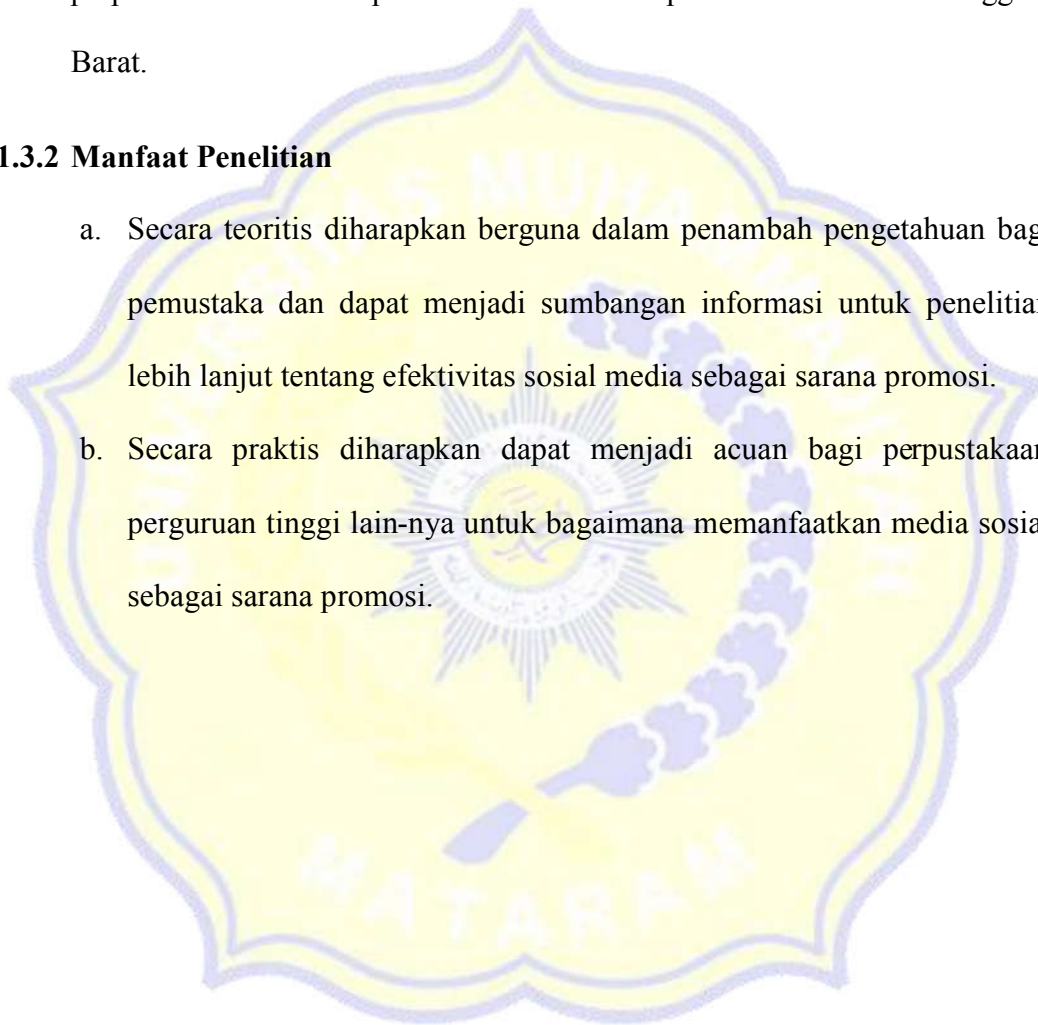
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui apakah media sosial efektif sebagai sarana promosi pada layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan berguna dalam penambah pengetahuan bagi pemustaka dan dapat menjadi sumbangan informasi untuk penelitian lebih lanjut tentang efektivitas sosial media sebagai sarana promosi.
- b. Secara praktis diharapkan dapat menjadi acuan bagi perpustakaan perguruan tinggi lain-nya untuk bagaimana memanfaatkan media sosial sebagai sarana promosi.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis penelitian tentang “Efektivitas Media Sosial sebagai Media Promosi Layanan Perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat” yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa media sosial belum efektif digunakan sebagai media promosi layanan perpustakaan. Namun media sosial terus didorong agar menjadikan media sosial sebagai media promosi yang efektif. Hal ini ditunjukkan melalui wawancara mendalam dengan informan-informan terkait. Hasil wawancara tersebut mengindikasikan bahwa indikator pengukuran yang menggunakan teori dari Bruhn, Schoenmueller, dan Schafer mengenai atraktivitas media, kejelasan media, kelengkapan informasi media, dan kemudahan akses media, semuanya relevan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas media sosial sebagai media promosi pada layanan perpustakaan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat ada beberapa saran yang disampaikan oleh peneliti, yaitu :

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat sebaiknya terus mengembangkan atau memposting konten yang menarik dan informatif di media sosial. Konten tersebut dapat berupa video tutorial,

ulasan buku, acara perpustakaan, serta cerita sukses dari pengguna perpustakaan.

2. Memanfaatkan alat analitik media sosial untuk memahami preferensi dan perilaku pengguna. Data ini dapat digunakan untuk menyempurnakan strategi promosi dan memastikan bahwa konten yang diposting relevan dan menarik bagi target pengguna.
3. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat mempertimbangkan kolaborasi dengan influencer lokal yang memiliki basis pengikut yang besar dan relevan dengan tujuan perpustakaan. Influencer dapat membantu menyebarkan informasi tentang layanan dan kegiatan perpustakaan kepada pengguna yang lebih luas.
4. Mengadakan program kampanye khusus di media sosial, seperti kuis, giveaway, atau lomba, yang dapat meningkatkan keterlibatan pengguna dan membuat mereka lebih tertarik dengan layanan perpustakaan.

